



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Di Dukuh Kragilan Gantiwarno Klaten

Tristanti¹, Annisa Ertin Arifianti²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta

Email: tristanti@uny.ac.id

Abstrak

Program pemberdayaan ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya mengurangi penggunaan sampah plastik yang dapat menyebabkan banjir. Pendekatan pprogram menggunakan metode tindakan yang diawali dengan membahas permasalahan pengelolaan sampah dan upaya pemberdayaan yang mengedepankan keterlibatan masyarakat secara langsung. Hasil dari program pemberdayaan ini menunjukkan bahwa dengan adanya program bank sampah dapat mengurangi perilaku masyarakat yang membuang sampah di sungai dan membakar sampah yang menyebabkan polusi udara serta mengganggu sistem pernapasan manusia. Selain itu, program pemberdayaan bagi masyarakat juga mampu menyadarkan masyarakat untuk mengurangi penggunaan sampah plastik.

Kata Kunci: bank sampah, masyarakat, plastik

Community Empowerment Through Waste Bank Program Waste In Kragilan Hamlet Gantiwarno Klaten

Abstract

This empowerment program aims to make people aware of the importance of reducing the use of plastic waste that can cause flooding. The program approach uses an action method that begins with discussing waste management issues and empowerment efforts that prioritize direct community involvement. The results of this empowerment program show that the existence of a waste bank program can reduce the behavior of people who throw garbage in rivers and burn garbage which causes air pollution and interferes with the human respiratory system. In addition, the empowerment program for the community is also able to make people aware to reduce the use of plastic waste.

Keywords: waste banj, community, plastic

PENDAHULUAN

Masalah sampah merupakan masalah utama yang sering dihadapi masyarakat kaitannya dengan kesehatan lingkungan hidup. Masyarakat berpikiran bahwa persoalan sampah hanya berasal dari kendala teknis seperti ketidakterediaan anggaran

yang mencukupi dan keterbatasan sarana prasarana seperti bak sampah, tempat penampungan sampah sementara, kendaraan pengangkut sampah, dll. Namun dalam penanganan sampah, aspek yang selalu diutamakan tertuju pada penataan drainase saja bukan pada manusia dan budayanya.

Permasalahan sampah telah menjadi permasalahan nasional dan menjadi isu penting dalam masalah lingkungan. Timbulan sampah semakin hari semakin bertambah seiring dengan pertumbuhan populasi manusia yang semakin tinggi. Sampah didefinisikan sebagai semua bentuk limbah berbentuk padat yang berasal dari kegiatan manusia dan hewan kemudian dibuang karena tidak bermanfaat atau keberadaannya tidak diinginkan lagi (Tchobanoglous, 1993). Sampah dengan berbagai jenis dan jumlah yang sangat banyak dapat ditemukan diberbagai tempat dan memicu tersumbatnya saluran air serta menimbulkan bau busuk yang menyengat. Ada kecenderungan “pembuangan” yang ditunjukkan oleh masyarakat terhadap sampah-sampah yang berserakan karena kurangnya kepedulian sampah di lingkungan sekitar. Sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia atau bisa juga proses alam yang berbentuk padat, ataupun semi padat berupa zat organik atau anorganik yang dapat terurai dan tidak dapat terurai serta dianggap sudah tidak berguna dan dibuang ke lingkungan (Slamet, 2002). Dalam UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Kemudian dalam Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya.

Salah satu contoh kegiatan yang menghasilkan sampah di masyarakat adalah penggunaan kemasan sekali pakai. Permasalahan sampah sebagai akibat dari aktivitas atau perilaku manusia meliputi : 1) Masih banyaknya volume timbulan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat; 2) Masyarakat masih belum memiliki tempat sampah yang standar untuk membedakan untuk membedakan sampah organik dan sampah anorganik; 3) Sampah yang dihasilkan oleh masyarakat ternyata masih

bercampur antara sampah organik dan sampah anorganik; 4) Masyarakat belum berperan aktif untuk memanfaatkan sampah; 5) Masih terlihat adanya sampah di sungai dan pinggir pantai (Darmawan, 2014).

Sampah yang tidak tertangani dengan baik dapat mengganggu lingkungan, menimbulkan bau serta menyebabkan adanya penyakit. Gangguan lingkungan oleh sampah dapat berasal dari sumber sampah, di mana penghasil sampah tidak melakukan penanganan sampah dengan baik. Hal ini dapat terjadi pada penghasil sampah yang tidak mau menyediakan tempat sampah di rumahnya dan lebih suka untuk membuang sampah ke sungai atau membakarnya sehingga mencemari lingkungan. Pengelolaan sampah adalah kegiatan meliputi pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendauran ulang dan/atau pembuangan dari material sampah (Alex, 2012).

Dalam UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah, pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas keberlanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, dan asas nilai ekonomi. Tujuan pengelolaan sampah adalah untuk menjadikan sampah sebagai sumber daya dan meningkatkan kesehatan serta kualitas lingkungan.

Pemberdayaan mengacu pada konsep empowerment yang berarti mengoptimalkan potensi yang sudah dimiliki dan dapat memanfaatkannya dalam berbagai peluang usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Dwiyanto, 2011). Peluang usaha tersebut antara lain dalam hal pengelolaan sampah. Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi (Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI No 13 Tahun 2012).

Menurut Yayasan Unilever Indonesia (2013), bank sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan

aktif. Sistem ini akan menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah.

Bank sampah adalah salah satu strategi penerapan 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) dalam pengelolaan sampah pada sumbernya di tingkat masyarakat. Pada prinsipnya, pelaksanaan bank sampah adalah salah satu rekayasa sosial untuk mengajak masyarakat memilah sampah. Dengan menukarkan sampah menjadi uang atau barang berharga yang dapat ditabung, masyarakat akhirnya terdidik untuk mengelola sampah (Dirjen Cipta Karya, 2011).

Dukuh Kragilan merupakan salah satu padukuhan yang berada di Kabupaten Klaten. Letaknya di Desa Kragilan Kecamatan Gantiwarno, berbatasan langsung dengan Kabupaten Gunungkidul. Daerahnya yang dikelilingi dengan sawah membuat mayoritas masyarakat Dukuh Klaten bermata pencaharian sebagai petani.

Sampah yang dihasilkan masyarakat Dukuh Kragilan volumenya tidak terlalu besar, hanya berkisar pada sampah rumah tangga seperti kertas, plastik, sisa-sisa makanan, kulit buah, dan lain sebagainya. Lain halnya apabila semakin besar jumlah penduduk yang ada di Dukuh Kragilan berarti semakin banyak jumlah sampah yang ada di Dukuh Kragilan. Oleh karena itu perlu adanya pemberdayaan bagi masyarakat terkait pengelolaan sampah.

METODE

Pendekatan program pemberdayaan ini menggunakan metode tindakan terhadap partisipasi masyarakat.. jumlah sasaran sebanyak 25 orang baik laki-laki maupun perempuan. Metode kegiatan yang dilakukan meliputi: a) metode ceramah yaitu digunakan untuk menyampaikan materi terkait sampah, b) metode tanya jawab digunakan untuk berdiskusi dengan kelompok sasaran dan c) metode praktek digunakan untuk melakukan praktek pengelolaan sampah untuk membentuk bank sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Program

a. Menentukan Tujuan

Pada tahapan ini, diawali dengan diskusi-diskusi ringan bersama ketua Pemuda Dukuh Kragilan membahas permasalahan sampah yang ada di Dukuh Kragilan.

b. Menentukan Peluang

Masih banyaknya masyarakat yang membuang sampah di sungai yang menyebabkan banjir setiap musim hujan dan sampah yang di bakar menyebabkan polusi serta gangguan pernapasan. Oleh sebab itu, penulis bersama pemuda Dukuh Kragilan menginisiasi adanya Program Bank Sampah.

c. Menentukan Alat dan Bahan

Dalam tahap ini, menentukan alat dan bahan apa saja yang dibutuhkan untuk program bank sampah. Alat dan bahan yang dibutuhkan antara lain: timbangan, karung sebagai wadah sampah, buku tabungan, dsb.

d. Menentukan Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan program bank sampah di mulai dari 1 Oktober 2021 hingga 1 Desember 2021

2. Pelaksanaan Program

Implementasi pelaksanaan program berupa adanya sosialisasi dan praktik. Sosialisasi diadakan satu kali pada saat awal kegiatan sebelum dilaksanakan praktek. Sosialisasi ini menjelaskan alasan berdirinya bank sampah dan sedikit materi mengenai sampah kepada 25 orang. Pada minggu selanjutnya diadakan praktek mengenai bank sampah.

Pada minggu pertama ini, penulis serta beberapa Pemuda Dukuh Kragilan berkeliling menyebarkan karung yang sudah diberi nama agar tidak tertukar. Pada minggu kedua pelaksanaan praktik, masyarakat sudah mulai mengumpulkan sampah. Tempat pengumpulan sampah berada di Gudang Sanggar Omah Pasinaon. Setelah menimbang dan mencatat besarnya sampah yang ditabung oleh masyarakat, pemuda serta dibantu oleh anak-anak memilih sampah berdasarkan jenisnya.

Pada minggu ketiga dan keempat pelaksanaan praktik, kegiatan yang dilakukan masih sama yaitu pengumpulan, penimbangan, serta memilah sampah yang sekiranya bisa menghasilkan keuntungan.

3. Evaluasi

Setelah diadakan sosialisasi dan praktek selama 4 minggu berturut-turut maka dilakukan evaluasi. evaluasi dilakukan untuk melihat perkembangan masyarakat dalam penggunaan sampah. Evaluasi dijadikan tolak ukur keberhasilan program bank sampah ini. Selain itu, evaluasi dilakukan dalam bentuk monitoring mengenai bank sampah yang dilakukan secara berkala.

Keikutsertaan masyarakat secara sukarela dengan penuh rasa tanggungjawab dan rasa memiliki merupakan syarat minimal suatu keberhasilan pembangunan. Mewujudkan rasa tanggungjawab dan rasa memiliki khususnya pada masyarakat kalangan bawah yang memiliki kekurangan SDM (pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku) yang patut dicari solusinya. Keterbatasan SDM bukan berarti masyarakat tidak mau melakukan hal-hal yang berkaitan dengan pembangunan, tetapi bagaimana cara merubah keterbatasan tersebut menjadi potensi yang kuat dan menguntungkan. Pada umumnya, SDM yang memiliki keterbatasan mudah diajak kompromi dalam melakukan perubahan-perubahan dengan cara dikomunikasikan secara baik, santun, dan saling percaya satu dengan yang lainnya. Selain itu dalam melakukan suatu pemberdayaan, diperlukan upaya pendampingan yang intensif supaya terdapat kepercayaan dari masyarakat.

Inti dari pemberdayaan ini menjadikan masyarakat lebih berdaya dalam kemampuan individu maupun kelompok meliputi pengetahuan dan wawasan, empati atau kepedulian, sikap dan perilaku yang berkaitan dengan sampah. Kemampuan-kemampuan tersebut diharapkan saling bersinergi satu dengan lainnya sehingga mampu menciptakan team work. Team work yang dimaksud ialah bagaimana antara pengelola bank sampah dengan nasabah-

nasabah bank sampah saling mendukung. Bentuk dukungan tersebut adalah pihak bank sampah memberikan reward berupa tas belanja yang menggantikan kantong plastik apabila nasabah sudah menghibahkan sampah sebanyak 5kg. Setiap kali menghibahkan sampah, nasabah-nasabah tersebut tidak langsung menghibahkan sebanyak 5kg, tetapi bank sampah ini menggunakan sistem menabung. Jadi, setiap kali pengumpulan sampah, pengelola akan mencatat banyaknya sampah yang dikumpulkan oleh nasabah.

Strategi pemberdayaan masyarakat ini diarahkan dalam pembangunan kemampuan dari aspek :

a) pengetahuan, sikap, dan perilaku

Akhir-akhir ini gerakan peduli sampah baru dilakukan oleh masyarakat Dukuh Kragilan. Upaya ini dilakukan agar masyarakat menyadari bahwa sampah merupakan hal utama dan menjadi tanggungjawab bersama. Ketika suatu wilayah bersih dan bebas dari sampah, akan menambah tingkat kesegaran dan kenikmatan tersendiri bagi warga masyarakatnya. Program tersebut dilakukan untuk meminimalisir timbulan sampah yang biasanya bedampak banjir ketika musim hujan.

Perkembangan hasil sosialisasi yang sudah diadakan bersama Kepala Desa Kragilan memperoleh respons yang positif dari masyarakat Dukuh Kragilan. Bentuk respons tersebut adalah kemajuan dalam hal pengetahuan, sikap dan perilaku tentang "sampah" itu. Respons nyata masyarakat yaitu dengan mengisi karung sampah yang sudah diberikan oleh pengelola bank sampah dengan sampah anorganik. Kunci keberhasilan penanganan sampah memerlukan keterlibatan semua pihak, baik pengelola, nasabah-nasabah bank sampah, dan pemerintah desa.

b) bekerja secara kelompok atau team work.

Team work merupakan salah satu penentu keberhasilan pengelolaan sampah. Banyak suatu kegiatan/program yang mengalami kegagalan karena dilakukan secara individual, begitu pula dalam

pengelolaan sampah. Dalam program bank sampah ini, team work dilakukan oleh pengelola dan nasabah-nasabah bank sampah sehingga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Darmawan (2014: 177) yang mengidentifikasi permasalahan sampah tidak akan terjadi lagi, seperti : masih banyaknya volume timbulan sampah yang dihasilkan masyarakat, masyarakat belum berperan aktif memanfaatkan sampah, dan masih banyaknya sampah di selokan atau sungai semakin berkurang dibandingkan dengan belum adanya bank sampah yang beroperasi. Menurut Kristina (2014: 20) harus dibangun suatu sistem pengelolaan sampah yang efektif dan efisien, baik dari kuantitas, kualitas dan waktu sehingga target pengolahan sampah yang menguntungkan dari berbagai aspek tercapai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil praktik dan pembahasan mengenai program bank sampah di Dukuh Kragilan maka dapat disimpulkan bahwa (a) Pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah dipilih karena sesuai dengan kebutuhan masyarakat Dukuh Kragilan yang sering terjadi banjir pada saat musim penghujan berlangsung; (b) Keberhasilan program bank sampah ini ditunjukkan dengan terlaksananya sosialisasi dan praktik dengan baik, berkurangnya masyarakat yang membuang sampah di sungai, berkurangnya masyarakat dalam penggunaan sampah plastik, bertambahnya pengetahuan bagi masyarakat mengenai sampah, terciptanya kegiatan baru untuk masyarakat yaitu dengan mengumpulkan sampah, dan kesadaran akan pentingnya mengurangi penggunaan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

Farhan Nurdiansyah, M. (2021). Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Lisiat Kabupaten Bogor.

Ibu-Ibu, P. P. D. P., & Dulupi, S. D. D. P. K. Laporan Akhir Kks Pengabdian Periode Ii Bank Sampah 2019.

Juliany, I. K., Salamuddin, M., & Dewi, Y. K. (2018). Perancangan Sistem Informasi E-Marketplace Bank Sampah Berbasis Web. *Semnasteknomedia Online*, 6(1), 2-10.

Kusuma, D. P., & Astuti, Y. (2017). Sistem Pengolahan Data Bank Sampah (Study Kasus: Bank Sampah Bangkit Pondok I Ngemplak Sleman). *Jurnal Mantik Penusa*, 21(1).

Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Perturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No.13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Recycle Melalui Bank Sampah.

Rinaldy, R., Nulhaqim, S. A., & Gutama, A. S. (2017). Proses community development pada program kampung iklim di desa cupang kecamatan gempol kabupaten cirebon (studi kasus program bank sampah dalam program kampung iklim). *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2).

Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

Wattimena, H., & Haryati, D. A. N. (2015). Sistem Informasi Pengolahan Bank Sampah Malang (Doctoral dissertation, Universitas Kanjuruhan Malang).

Wikusna, W., Muhamad, W., & Ulinuha, J. (2018). Aplikasi bank sampah sekolah. *Semnasteknomedia Online*, 6(1), 2-10.

Yayasan Unilever Indonesia. 2013. Buku Panduan Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses. Yayasan Unilever Indonesia. Jakarta.

Anonymous. 2012. Buku Profil Bank Sampah 2012. Kementerian Lingkungan Hidup <http://www.menlh.go.id/profil-bank-sampah-indonesia-2012>

PROFIL SINGKAT

Penulis pertama Trisanti, lahir di Purworejo pada tanggal 8 Juli 1989. Pendidikan SI di Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan pendidikan Luar Sekolah dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan Program Pascasarjana di

Universitas Negeri Yogyakarta pada jurusan Pendidikan Luar Sekolah dan lulus pada tahun 2013. Saat ini bekerja sebagai dosen di jurusan Pendidikan Luar Sekolah UNY. Lahir di Kebumen, 28 Maret 1987. Jenjang Pendidikan SI di PLS UNY lulus tahun 2009, dan melanjutkan S2 PLS di Pascasarjana UNY lulus tahun 2012.